

**PEPACCUR PADA MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN DAN  
KELAYAKANNYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN**

Oleh  
Sukmawati  
Muhammad Fuad  
Munaris

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Email: sumawati30@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

The objective of this research were to describe the structure, function, grouping, culture's value which is included in pepaccur and its properness as literature learning material at SMP. The research use descriptive qualitative method. The data of this research is pepaccur at Lampung. The data collecting technique of this research are observation, recording, field trip, interview. The data analysis done by etnografi and content analysis. The result of research showed that the pepaccur of structure are rima, rhythm, tone, frame work, temple, and language style; the function is used as tool to told the mean and introduce the Lampung's culture; the variety are really variated based on the content or advice which is contained in it; the value which is contained in pepaccur are religion, politeness, simplicity, and social value; the properness of pepaccur can be used as the material of learning literature at SMP.

**Keywords:** lampung, literature learning, pepaccur.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, fungsi, penjenisan, nilai-nilai budaya dalam *pepaccur* dan kelayakannya sebagai materi pembelajaran sastra di SMP. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah *pepaccur* pada masyarakat Lampung pepadun. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, rekaman, catatan lapangan, wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis etnografi dan isi. Hasil penelitian menunjukkan *pepaccur* memiliki struktur yaitu rima, nada, kerangka *pepaccur*, diksi, bait, dan gaya bahasa; fungsinya sebagai sarana untuk menyampaikan maksud dan memperkenalkan budaya Lampung; jenisnya sesuai dengan isi yang terkandung di dalamnya; nilai-nilai kebudayaan berupa nilai keagamaan, kesopanan, kesederhanaan dan sosial; *pepaccur* dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMP.

**Kata kunci:** lampung, pembelajaran sastra, pepaccur.

## PENDAHULUAN

Sastra lisan Lampung pepadun terdiri dari lima jenis, yaitu *Sesikun/Sak iman* (peribahasa), *Seganing/teteduhan* (teka-teki), *Memang* (mantra), *Warahan* (cerita rakyat), dan puisi. Puisi Lampung pepadun dibagi lagi menjadi lima jenis puisi, yaitu (1) *paradinei/paghadini*; (2) *pepaccur/pepaccogh*; (3) *pantun/Segata/Adi-adi*; (4) *bebandung*; (5) *wayak*. Dari beberapa jenis puisi di atas, dipilih *pepaccur/pepaccogh/wawancara* sebagai objek kajian yang akan diteliti lebih lanjut. *Pepaccur* merupakan salah satu jenis sastra lisan Lampung yang berbentuk puisi yang lazim digunakan untuk menyampaikan pesan atau nasihat dalam upacara pemberian gelar adat (Sanusi, 1990:70).

Pertimbangan pemilihan *pepaccur* sebagai objek kajian penelitian ialah *pepaccur* merupakan hasil kebudayaan masyarakat Lampung pepadun yang sampai saat ini masih digunakan. Namun, penggunaannya hanya terbatas pada kalangan generasi tua. Hal inilah yang juga melatarbelakangi pemilihan *pepaccur* sebagai objek kajian. Dengan adanya penelitian tentang *pepaccur* diharapkan para generasi muda memiliki semangat untuk mempelajari *pepaccur* sehingga *pepaccur* dapat dilestarikan.

Unsur-unsur *pepaccur* terdiri dari orang yang ber-*pepaccur*, pengiring musik, dan tokoh Sebatin (pemuka adat). *Pepaccur* berisi pesan atau nasihat yang berkenaan dengan kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama. *Pepaccur* terdiri dari sejumlah bait dan setiap

bait terdiri dari empat atau enam baris. Jumlah ini tidak mutlak melainkan tergantung dari sedikit atau banyaknya pesan yang ingin disampaikan.

Atas dasar pemikiran tersebut, kajian tentang *Pepaccur* dalam pemberian gelar adat masyarakat Lampung pepadun dilakukan. Nilai-nilai yang muncul dalam *pepaccur* dapat dijadikan sebagai bahan referensi siswa SMP guna merefleksi sikap dan perilaku dirinya dalam lingkungan masyarakat. Proses pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk kepribadian mereka sehingga dapat berinteraksi dengan sesamanya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang *pepaccur* penting untuk dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa yang lebih baik melalui ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang terdapat di dalam *pepaccur*. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sesuai dengan standar kompetensi 8 (mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng) dan kompetensi dasar 8.1 (menganalisis pantun yang diperdengarkan) maka diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar sastra di SMP.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini di antaranya adalah hakikat pantun/puisi, yaitu pantun sebagai puisi lama (Alisjahbana, 2009:1). Hal ini diartikan bahwa puisi tersebut merupakan bagian dari produk kebudayaan lama dan dihasilkan oleh masyarakat lama.

Wolosky dalam Malik (2012:34) menyatakan bahwa struktur atau elemen dari puisi terdiri atas pilihan kata (*diction*) dan susunan kata (*syntax*), bunyi (*sound*), dan perhentian (*pause*), imaji (*image*), dan bahasa kiasan (*language of figures*). Taylor membagi struktur puisi terdiri atas pola bahasa (*patterns of language*), bahasa kiasaan (*language of speech*), irama (*rhythm*), dan pola bunyi (*sound patterning*).

Sumardjo (2007:185), menjelaskan bahwa pantun sebagai pertunjukan pada masyarakat *Pepaccur* juga berfungsi sebagai sarana menyampaikan isi hati (berupa nasehat, doa, dan harapan), sarana memperkenalkan unsur-unsur budaya Lampung (seperti sistem pengetahuan, sistem religi, dan kesenian (Armina, 2013:199).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, fungsi, penjenisan, nilai-nilai budaya dalam *pepaccur* dan kelayakannya sebagai materi pembelajaran sastra di SMP.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Aminudin dalam Istrasari (2009:18) mengemukakan bahwa metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif artinya

menganalisis bentuk deskripsi tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel. Pemanfaatan metode deskripsi melalui pendekatan kualitatif dimaksudkan agar objek penelitian dapat digambarkan atau dipaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual. Setelah mendeskripsikan objek atau fokus penelitian selanjutnya mendeskripsikan pembelajaran di SMP serta mencari hubungan antara objek penelitian dengan pembelajaran sastra di SMP.

Data dalam penelitian ini merujuk pada pertanyaan penelitian. Secara rinci bentuk data penelitian terdiri dari (1) struktur *pepaccur*; (2) fungsi *pepaccur*; (3) penjenisan *pepaccur*; (4) nilai-nilai budaya yang terkandung dalam *pepaccur*; (5) kelayakan *pepaccur* sebagai materi ajar. Untuk mendapat data terkait dengan pertanyaan penelitian tersebut, peneliti memperoleh sumber data melalui informan di Kabupaten Lampung Utara khususnya masyarakat Lampung Abung yang terdiri dari orang yang ber-*pepaccur*, tokoh adat (*saibat*in), dan tokoh masyarakat. Selain itu, sumber data juga diperoleh melalui teks-teks yang digunakan oleh orang yang ber-*pepaccur*.

Pengumpulan data penelitian, peneliti akan menggalinya melalui pengamatan, rekaman, membuat catatan lapangan, dan melakukan wawancara.

Teknik analisis data dengan analisis etnografi dan analisis isi. Dalam penelitian etnografi tahapan yang ditempuh dalam melakukan analisis adalah analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.

Untuk memahami secara mendalam makna dan nilai yang terkandung dalam *pepaccur*, maka peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis isi yang berangkat dari sebuah struktur *pepaccur*. Analisis isi diartikan sebagai metode yang mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkandung dalam sebuah teks dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan. Analisis isi akan didampingi oleh pendekatan struktur puisi.

#### HASIL PENELITIAN

Berikut ini dapat dikemukakan data yang terkait dengan struktur *pepaccur* yaitu unsur rima, bait, diksi/pilihan kata, irama, nada, dan bahasa kiasan.

Rima dalam *pepaccur* menunjukkan adanya pengulangan bunyi yang sama untuk setiap baitnya. Secara umum rima *pepaccur* berpola abcabc dan abab namun ada beberapa bait pola rimanya aaab dan abcb. Hal ini tampak pada penggalan *pepaccur* sebagai berikut.

Data (AA/X/viii)

*Sesikun ulun ghebei*  
*Lagei lak ketinggalan*  
*Tigeh di jaman tano*  
*Anggeulah ilmeu paghei*  
*Semungguk wat isseian*  
*Cemungak tando hapo*

Peribahasa para terluhur  
 Masih belum ketinggalan  
 Hingga jaman sekarang  
 Pakailah ilmu padi  
 Menunduk tanda berisi

Tegak tandanya hampa

Data (AA/X/viii) di atas menunjukkan pola rima *pepaccur*, terdiri dari pola abcabc. Jumlah baris di setiap bait enam baris. Pola tersebut terbentuk pada kata *ghebei* pada baris (1) *Sesikun ulun ghebei* dan *paghei* pada baris (4) *Anggeulah ilmeu paghei, ketinggalan* pada baris (2) *Lagei lak ketinggalan* dan *isseian* pada baris (5) *Semungguk wat isseian, tano* pada baris (3) *Tigeh di jaman tano* dan *hapo* pada baris (6) *Cemungak tando hapo*.

Irama *pepaccur* menimbulkan gerakan-gerakan yang teratur, terus – menerus, dan tidak putus-putus (mengalir terus). irama berfungsi agar puisi terdengar merdu, mudah dibaca, menyebabkan aliran perasaan atau pikiran tak terputus dan terkonsentrasi sehingga menimbulkan bayangan angan (imaji-imaji) yang jelas dan hidup, dan menimbulkan pesona atau daya magis. Perhatikan data-data penggalan *pepaccur* berikut.

Data (AM/VIII/iv)

*Dang mak nemen bekerja*  
*Dang besai inei iteu*  
*Disiplin utamoko*  
*Dang lalai jamo*

Bekerjalah yang tekun  
 Janganlah banyak tingkah  
 Disiplin utamakan  
 Jangan menyia-nyiakan waktu

Data (AM/VIII/iv) menggunakan irama yang terbentuk pada bait *pepaccur* di atas terlihat dari pemilihan kata dari orang yang ber-*pepaccur*. Penggunaan kata *dang* yang diulang-ulang secara terus-menerus pada baris pertama, kedua,

dan keempat membentuk irama yang estetis. Selain kata *dang*, pengulangan huruf 'd' juga menimbulkan irama ketika orang yang ber-*pepaccur*, melantunkan *pepacurnya*.

Nada dalam *pepaccur* menggambarkan sikap menasihati orang yang ber-*pepaccur* dalam bentuk nada relegius dan suasana yang bahagia. Perhatikan data (AA/IX/i) penggalan *pepaccur* berikut.

*Syukur alhamdulillah  
Tigeh judeumeu tano  
Dendeng segalo badan  
Kekalau metei wo tuah  
Ino sai upo duo  
Kiluai adek tuhan*

Syukur alhamdulillah  
Sekarang jodohmu sampai  
Hadir segenap famili  
Semoga kalian bernasib baik  
Itulah doa kami  
Yang dimohon kepada Tuhan

Data (AA/IX/i) menggambarkan suasana sikap bersyukur. Sikap tersebut bisa berupa mendoakan, menasihati, menunjukkan kebahagiaan, dan sebagainya. Bait *pepaccur* di atas merupakan bait *pepaccur* yang mengungkapkan doa/mendoakan orang yang akan diberi gelar.

Kerangka *peppaccur* terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Fungsinya kerangka *pepaccur* untuk memudahkan pendengar memahami *peppaccur*. Untuk memahami kerangka *pepaccur*, lihat data berikut!

Data (AA/IX/i)  
*Syukur alhamdulillah*

*Tigeh judeumeu tano  
Dendeng segalo badan  
Kekalau metei wo tuah  
Ino sai upo duo  
Kiluan adek tuhan*

Syukur alhamdulillah  
Sekarang jodohmu sampai  
Hadir segenap famili  
Semoga kalian bernasib baik  
Itulah doa kami  
Yang dimohon kepada Tuhan

Data (AA/IX/i) merupakan bait pembuka *pepaccur*. Data (AA/IX/i) merupakan bait yang mengemukakan rasa syukur karena pasangan pengantin telah mendapatkan jodohnya.

Diksi dalam *pepaccur* berfungsi untuk (1) menonjolkan bagian tertentu (*foregrounding*) suatu karya, bentuk penonjolan ini dapat berupa tokoh, *setting*, dan keadaan dalam suatu karya sastra, (2) memperjelas maksud dan menghidupkan kalimat, (3) menimbulkan keindahan menyangkut aspek bentuk sebagaimana dikreasikan penuturnya, (4) menimbulkan kesan religius, dan (5) menampilkan gambaran suasana. Perhatikan data-data *pepaccur* berikut.

Data (AA/IX/i)  
*Syukur Alhamdulillah  
tigeh judeumeu tano*

Syukur alhamdulillah  
Sekarang jodohmu sampai

Data (AA/IX/i) memakai diksi-diksi terkait dengan masalah penyatuan hubungan antara laki-laki perempuan atau biasa disebut dengan pernikahan. Selain itu, juga menyangkut hal-hal berupa pemberian nasehat. Kata syukur

alhamdulillah, jodoh mu telah sampai, merupakan kata yang menyatakan bahwa telah terjalin penyatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Bait *pepaccur* berjumlah bilangan genap, ada yang terdiri dari enam baris dan ada pula yang empat baris. Fungsi bait dalam *pepaccur* adalah membagi *pepaccur* menjadi bab-bab pendek. Lihat data-data penggalan *pepaccur* berikut.

Data (AM/VIII/viii)

*Cukup pai bales ijo  
Panggeh sikam di nikeu  
Mahhappun ngalimpuro  
Katteu wat cawo teliyen*

Cukup batas itu dulu  
Pesan kami kepadamu  
Maaf yang setulus-tulusnya  
Andaikan ada yang salah

Data (AM/VIII/viii) menunjukkan jumlah bait *pepaccur*. Bait *pepaccur* berjumlah bilangan genap, umumnya setiap bait *pepaccur* terdiri dari empat atau enam baris yang di dalamnya hanya terdapat isi. Bait *pepaccur* di atas berisi pernyataan bahwa *pepaccur* telah habis dan orang yang ber-*pepaccur* mengungkapkan permohonan maaf ketika ada kata-kata yang salah dan menyinggung perasaan.

Gaya bahasa yang digunakan dalam *pepaccur* adalah gaya bahasa alegori dan personifikasi. Fungsi gaya bahasa dalam *pepaccur* untuk menimbulkan efek makna dan maksud tertentu. Perhatikan data-data penggalan *pepaccur* berikut.

Data (AA/X/i)  
*Tano tigh judeumeu*

*Memugo matei wo rawan  
Tigeh alam salah mei  
Tuah nyepik di kukeu  
Ules ninding dibadan  
Rezekei tawit milet*

Sekarang jodohmu sampai  
Semoga kalian bernsib baik  
Hingga alam akhirat  
Tuah menyelinap di kuku  
Kebahagiaan selalu menyertai  
Rezki senantiasa mengalir

Data (AA/X/i) menunjukkan gaya bahasa alegori. Bahasa alegori terlihat pada penggunaan kata *Tuah nyepik di kukeu* (Tuah menyelinap di kuku), *Ules ninding dibadan* (Kebahagiaan selalu menyertai), dan *rezekei tawit milet* (rezeki senantiasa mengalir).

Fungsi *pepaccur* pada masyarakat Lampung pepadun dialek O sebagai (1) sarana pengungkap maksud atau isi hati, (2) sarana memperkenalkan unsur-unsur budaya masyarakat Lampung.

Data berikut menggambarkan fungsi *pepaccur* sebagai sarana pengungkap maksud atau isi hati. *Pepaccur* digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan maksud atau isi hati dari orang yang ber-*pepaccur* kepada pasangan laki-laki dan perempuan yang menikah.

Data (AA/IX/ix)

*Basing upo masalah  
Perlue bereeako  
Jamo kaban wewagheian  
Najin sepuluh mudah  
Sebalas gham bertanyo  
Mangi mak salah jalur*

Apapun masalah yang dihadapi

Perlu bermusyawarah  
 Degan daik beradik  
 Meskipun sepuluh mudah  
 Sebelas kita bertanya  
 Agar tidak salah langkah

Data (AA/IX/ix) merupakan bait *pepaccur* yang di dalamnya berisi ungkapan nasihat dari orang yang ber-*pepaccur*. Nasihat tersebut adalah agar selalu bermusyawarah dengan keluarga, dengan adik atau kakak, ketika sudah pandai pada suatu hal tetap bertanya kepada keluarga ketika ingin menyelesaikan permasalahan agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Penjenisan *pepaccur* dapat dilakukan dengan melihat tema yang terkandung di dalam *pepaccur*. Tema memberikan nasihat, untaian doa, nilai-nilai keagamaan/religius. Lihat data-data penggalan *pepaccur* berikut.

Data (Sy/II/ix)  
*Jamo Lah- Uyang dang makko lalat*  
*Pilih pikiran kidapek ngesai*  
*Bebasing rasan jejamo ngakkat*  
*Walau yo biyak mak ghaso palai*

Terhadap saudara ipar jangan ada batas (hati)  
 Pendapat-pikiran kalau bisa menyatu  
 Apapun pekerjaan (yang baik) harus bergotong royong  
 Meskipun berat beban yang dipikul, tiada terasa lelah

Data (Sy/II/ix) menunjukkan bait *pepaccur* yang di dalamnya memunyai tema memberi nasihat, untaian doa, dan nilai-nilai keagamaan. Bait *pepaccur* di atas mengungkapkan nasihat agar ketika

menjalani kehidupan selalu bergotong-royong dengan keluarga. Makna tersebut merupakan cerminan tema *pepaccur* berupa pemberian nasihat.

Nilai-nilai yang terkandung dalam *pepaccur* meliputi nilai religius dan nilai moral (kesederhanaan, gotong-royong, dan sopan santun). Lihat data-data penggalan *pepaccur* berikut.

Data (AA/IX/iii)

*Pertamo, beribadah*  
*Sembayang wakteu limo*  
*Dang sappai ketinggalan*  
*Kiri munih Fatihah*  
*Tehadep sai kak meno*  
*Kapak sai lagei tangan*

Pertama, beribadah  
 Sembayang lima waktu  
 Jangan sampai ditinggalkan  
 Kirim pula fatimah  
 Untuk yang telah meninggal  
 Maupun yang masih hidup

Data (AA/IX/iii) menggambarkan bait *pepaccur* yang memunyai nilai keagamaan dan nilai moral. Nilai keagamaan terlihat dalam makna bait *pepaccur* yang berisi perintah untuk menjalankan perintah agar beribadah lima waktu jangan sampai terlupakan dan mengirimkan doa fatimah kepada saudar yang telah meninggal ataupun yang masih hidup.

Kelayakan *pepaccur* sebagai materi pembelajaran sastra di SMP berdasarkan kriteria pemilihan bahan atau materi pembelajaran sastra. Kriteria pemilihan bahan atau materi pembelajaran sastra meliputi segi bahasa, psikologi, latar belakang,

pedagogis, dan estetis. Berdasarkan aspek kebahasaan, teks *pepaccur* termasuk teks yang menggunakan bahasa Lampung yang disertai dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan segi psikologis, teks *pepaccur* dapat memberikan pengetahuan mengenai usaha pengendalian sikap yang akan menyentuh sisi kejiwaan pembacanya. Lihat data-data berikut.

Data (AA/X/iv)

*Agama dang sapppai lalai  
Lakunei perittah Tuhan  
Jawehei sai mak beguno  
Adat munih tepakai  
Mufakat, sakai sambayan  
Nengah nyimah dang lupu*

Agama jangan sampai dilalaikan  
Kerjakanlah perintah tuhan  
Jauhi yang tiada bermanfaat  
Adat perlu dijunjung  
Mufakat, tolong-menolong  
Bermasyarakat dan jangan kikir

Data (AA/X/iv) menunjukkan kelayakan *pepaccur* sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia yang terkait dengan budaya lokal berupa pantun di SMP. Berdasarkan aspek kebahasaan, teks *pepaccur* termasuk teks yang menggunakan bahasa Lampung yang disertai dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Dari hasil terjemahan didapat bait *pepaccur* di atas juga mengandung nasihat agar ketika menjalani kehidupan, pasangan laki-laki dan perempuan yang akan menikah dan diberi gelar dapat menjalankan kehidupan dengan baik. Perintah agama harus dilakukan, jauhi segala hal yang tidak bermanfaat dan dilarang agama.

Teks-teks *pepaccur* memiliki keterpaduan antara struktur lahir dan batin yang baik. Struktur lahir dalam teks *pepaccur* seperti diksi, bait, rima, irama, nada dan bahasa kiasan sangat membangun struktur batin dalam *pepaccur* tersebut, begitu pula sebaliknya sehingga membuat *pepaccur* memiliki nilai estetis.

Berikut ini penggunaan *pepaccur* dalam pembelajaran sastra yang terdeskripsikan dalam skenario pembelajaran

### **Bagian Pendahuluan (10 menit)**

#### **Meletakkan Hubungan Awal Guru dan Siswa**

Guru : “Apa kabar anak-anak? Siapa teman kalian yang tidak hadir hari ini? Anak-anak, hari ini kalian akan mempelajari pantun yang berasal dari budaya lokal daerah setempat. Hal pertama yang akan kalian lakukan adalah kalian harus mengenal pantun yang berasal dari budaya lokal daerah setempat (Lampung) lalu kalian mendiskusikan tentang strukturnya dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam pantun tersebut selama dua puluh menit. Kedua, kalian menyampaikan di depan kelas pengertian pantun, struktur pantun, dan nilai-nilai kehidupan dalam pantun yang sudah kalian temukan. Ketiga, ibu akan memberikan penguatan terhadap materi yang telah kalian temukan tersebut. Keempat, kalian secara



berkelompok akan mengungkap struktur pantun dan nilai-nilai kehidupan dalam sebuah pantun. Ibu akan menggunakan teks pepacur yang merupakan asli budaya lokal berupa pantun dari daerah Lampung. Kelima, kalian akan mempresentasikan hasil kerja kalian di depan kelas.

### Menangkap Perhatian Siswa

Guru : “Apakah ada yang ditanyakan mengenai prosedur yang akan kita jalankan hari ini?”

Siswa: “Tidak Bu, ayo kita belajar Bu.”

### Menyingkapkan Substansi Materi

Guru : “Baiklah anak-anak, hari ini kalian akan mempelajari kompetensi dasar 8.1 Menganalisis pantun yang diperdengarkan untuk menemukan struktur dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Tujuan yang harus kalian capai dalam pembelajaran ini

- (1) mampu menganalisis struktur pantun (pepacur yang diperdengarkan,
- (2) mampu menemukan nilai-nilai kehidupan dalam sastra Indonesia dalam hal ini pantun (pepacur).

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan kalian capai, hari ini kalian akan belajar mengenai “Struktur Pantun dan Nilai-Nilai Kehidupan yang terkandung di dalamnya.

### Guru melaksanakan apersepsi

“Siapa yang tahu tentang pantun?”  
 “Sebutkan pantun-pantun yang pernah kalian dengar! Siapa yang tahu?”

### Bagian Inti (90 menit)

#### Masalah Rung Lingkup Materi

Guru : “Baiklah anak-anak kita mulai kegiatan pembelajaran kita. Kalian akan belajar secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari lima orang. Setelah berkelompok, kalian *berdiskusi tentang struktur pepacur dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya*. dalam waktu 25 menit. Setelah 35 menit kalian mempresentasikannya di depan kelas.

Siswa mencari anggota kelompok. Satu kelompok terdiri dari lima siswa. Siswa berhitung satu, dua, tiga, ...enam. Dimulai lagi menghitung satu, dua, tiga, ...enam. Kemudian siswa dengan nomor satu bergabung dengan nomor satu, dua dengan nomor dua, dan seterusnya.

Siswa berdiskusi selama tiga puluh menit. Guru membimbing, mengecek, dan memantau kegiatan siswa.

Setelah tiga puluh menit, setiap kelompok menyampaikannya ke depan kelas.

Setelah semua kelompok menyampaikan presentasinya. Guru memberi penguatan terhadap hasil materi yang disampaikan siswa

### Bagian Penutup (10 menit)

Guru : “Baiklah anak-anak,  
pembelajaran bahasa  
Indonesia kita  
hari ini sudah hampir habis.  
Mari kita simpulkan  
kegiatan belajar kita hari ini.  
Apa materi yang telah  
kita pelajari hari ini?”

Guru menyimpulkan pembelajaran.

Guru melaksanakan refleksi pembelajaran.

Guru mengucapkan salam penutup.

### PENUTUP

Penelitian tentang pepaccur dalam pemberian gelar adat masyarakat Lampung Pepadun dialek O dan kelayakannya sebagai materi pembelajaran sastra di SMP disimpulkan sebagai berikut.

*Pepaccur* mempunyai variasi tersendiri dibandingkan dengan pantun. Variasi tersebut adalah 1) rima *pepacur* abcabc dan abab namun ada beberapa bait yang memiliki rima aab dan abcb, 2) irama berfungsi agar puisi terdengar merdu, mudah dibaca, menyebabkan aliran perasaan atau pikiran tak terputus dan terkonsentrasi sehingga menimbulkan bayangan angan (imaji-imaji) yang jelas dan hidup, dan menimbulkan pesona atau daya magis, 3) nada menggambarkan sikap menasihati orang yang ber-*pepacur* dalam bentuk nada relegius dan suasana yang bahagia, 4) kerangka terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup, 5) Diksi berfungsi untuk menonjolkan bagian tertentu

suatu karya, memperjelas maksud dan menghidupkan kalimat, menimbulkan keindahan menyangkut aspek bentuk sebagaimana dikreasikan penuturnya, menimbulkan kesan religius, dan menampilkan gambaran suasana, 6) tidak selamanya bait *pepacur* terdiri dari sampiran dan isi, melainkan semua baris *pepacur* tersebut merupakan isi, urutan bait dalam *pepacur* terdiri dari bait pembuka yang berisi pemberian salam untuk mengawali dan ucapan maaf di bagian bait, 7) gaya bahasa yang digunakan dalam *pepacur* adalah gaya bahasa alegori dan personifikasi.

*Pepaccur* juga berfungsi sebagai saran untuk menyampaikan maksud atau isi hati. Penyampaian maksud atau isi hati ini dapat berupa pengungkapan nasihat, doa, dan harapan-harapan yang diberikan oleh orang yang ber-*pepacur* kepada pasangan pengantin yang menikah dan diberi gelar. Selain itu, *pepacur* juga berfungsi sebagai saran untuk memperkenalkan unsur-unsur budaya Lampung.

Jenis *pepacur* dibagi menjadi dua, yakni *pepacur* yang isinya berupa ungkapan keagamaan (bersifat religi) dan ungkapan nasihat.

Nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam *pepacur* adalah nilai kesederhanaan, nilai sosial, dan nilai estetika. Kesederhanaan terwujud dalam bait-bait *pepacur* yang mangjarkan agar dapat hidup sederhana ketika berumah tangga. Nilai sosial terwujud dalam bait *pepacur* yang mengajak agar selalu bermasyarakat dengan baik, yakni dengan saling bekerja sama,

saling menghormati, dan tolong-menolong. Nilai estetika berupa nilai seni berupa puisi yang mampu memberikan hiburan, nasihat, dan kebahagiaan batin ketika pembaca/penonton mampu meresapi karya tersebut.

*Pepaccur* layak digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMP kelas VII semester ganjil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, penulis sarankan hal-hal berikut.

Bagi peneliti berikutnya, peneliti yang berminat meneliti tentang budaya pantun di daerah lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian teoretis atau panduan. Setiap daerah pasti mempunyai kebudayaan daerah masing-masing tidak terkecuali pantun. Perbedaan pantun di setiap daerah merupakan anugerah yang harus dilestarikan. Oleh karena itu, dengan diadakannya penelitian maka akan membuat kebudayaan daerah akan menjadi lestari.

Bagi tenaga pendidik/guru, hasil penelitian tentang *pepaccur* dalam pemberian gelar adat masyarakat Lampung Pepadun dapat dijadikan materi pembelajaran sastra yang terkait dengan sastra lisan yaitu pantun.

## DAFTAR RUJUKAN

Alisjahbana, Sultan Takdir. 2009. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.

Armina. 2013. *Pantun Wayak dalam Masyarakat Lampung Barat (Kajian Etnografi)*. (Disertasi). Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.

Istrasari, Santi. 2009. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Permainan Bulan Desember Karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Malik, S. Harto. 2012. *Lohidu sebagai Ragam Pantun pada Masyarakat Gorontalo*. (Disertasi). Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.

Sanusi, A Efendi. 1990. *Sastra Lisan Lampung*. Lampung: Unila.

Sumardjo, Jakop. 2007. *Arkeologi Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Qalam.